

Pengaruh kompetensi, pengetahuan etika profesi, dan *audit fee* terhadap kualitas kinerja auditor

Jhlavaro Xevindorhot Gilest*, Maulana Malik Muhammad & Donant Alananto Iskandar 

AKURASI

Fakultas Bisnis, Universitas Kalbis, Jakarta, Indonesia

113

Abstract

The research aimed to examine the influence of competence, ethical knowledge of the auditing profession, and audit fees on the quality of audit performance at public accounting offices in the province of DKI Jakarta. A random sampling method was employed, utilizing questionnaires as the data collection instrument. The study involved 105 respondents, all auditors working in public accounting offices in DKI Jakarta. The data collected through the distribution of the questionnaires were processed using SPSS software version 26. The research results indicate that competence, knowledge of ethics in the auditing profession, and audit fees significantly influence the quality of auditor performance.

Public interest statements

Public benefits of auditing include several key aspects. Firstly, reliable audits enhance investor confidence, contributing to economic stability and growth. Secondly, consumer protection is ensured as accurate financial reporting guarantees that businesses are financially sound and trustworthy. Thirdly, effective audits promote economic stability by preventing financial mismanagement and fraud. Overall, the combination of auditor competence, adherence to professional ethics, extensive knowledge, fair audit fees, and high-performance quality fosters a transparent and stable financial environment, ultimately benefiting the public by building trust and safeguarding economic interests.

Keywords: Human Development Index, Gini Ratio, Per Capita Income, Inflation, and Labor Force.

Paper type: Research paper

✉ Corresponding: Jhlavaro Xevindorhot Gilest.
Email: diskan01@gmail.com

ARTICLE INFO:

Received 3/11/2025

Revised 4/1/2025

Accepted 4/30/2025

Online First 5/6/2025



AKURASI: Jurnal Riset
Akuntansi dan Keuangan,
Vol 7, No. 1, 2025, 113-120
eISSN 2685-2888



© The Author(s) 2025
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).use.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kompetensi, pengetahuan etika profesi audit, dan biaya audit terhadap kualitas kinerja audit di kantor akuntan publik di provinsi DKI Jakarta. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah acak, dengan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Penelitian ini melibatkan 105 responden, seluruhnya adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di DKI Jakarta. Data yang dikumpulkan melalui distribusi kuesioner diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi, pengetahuan etika dalam profesi audit, dan biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor.

Pernyataan kepentingan publik

Manfaat publik dari audit mencakup beberapa aspek penting. Pertama, kepercayaan investor terbangun melalui audit yang andal, yang berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan ekonomi. Kedua, perlindungan konsumen terjamin karena laporan keuangan yang akurat memastikan bahwa bisnis yang mereka pilih memiliki kondisi keuangan yang sehat dan terpercaya. Ketiga, stabilitas ekonomi dapat dicapai melalui audit yang efektif, yang mencegah pengelolaan keuangan yang buruk dan penipuan. Secara keseluruhan, kombinasi kompetensi auditor, kepatuhan terhadap etika profesional, pengetahuan yang mendalam, biaya audit yang adil, dan kualitas kinerja yang tinggi menciptakan lingkungan keuangan yang transparan dan stabil, memberikan manfaat bagi publik melalui peningkatan kepercayaan dan perlindungan kepentingan ekonomi.

Kata Kunci: Indeks Pembangunan Manusia, Rasio Gini, Pendapatan Per Kapita, Inflasi, Dan Angkatan Kerja.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah dokumen yang berisi informasi terperinci mengenai aspek-aspek finansial suatu entitas, baik perusahaan, organisasi nirlaba, maupun individu. Pentingnya pembuatan laporan keuangan tidak dapat diabaikan, karena laporan ini tidak hanya merupakan kewajiban dari peraturan, tetapi juga alat yang memberikan gambaran jelas tentang kondisi finansial dan operasional suatu perusahaan.

Menurut Wicaksono (2020), laporan keuangan memiliki kegunaan utama dalam menyediakan informasi tentang perusahaan dari aspek keuangan dan digunakan oleh pihak-pihak yang membutuhkan. Secara umum, laporan keuangan terdiri atas beberapa komponen, yaitu laporan posisi keuangan (neraca), laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan. Isi laporan ini berfungsi untuk menarik minat investor, memantau perkembangan perusahaan, serta menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting untuk menciptakan laporan yang dapat diandalkan dan berguna sebagai alat pembanding dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya laporan keuangan yang menunjukkan posisi finansial yang akurat, publik dapat menilai dan membangun kepercayaan terhadap perkembangan suatu perusahaan. Namun, dalam penyusunannya, terdapat banyak faktor yang dapat membuat laporan keuangan menjadi tidak andal, salah satunya adalah ketidakjujuran perusahaan. Oleh karena itu, dibutuhkan prosedur untuk memeriksa kebenaran laporan keuangan, yang kemudian memunculkan proses audit. Audit memiliki fungsi untuk memastikan akurasi laporan keuangan

dan mengidentifikasi kesalahan material. Beberapa faktor yang berpotensi memengaruhi kualitas kinerja audit meliputi kompetensi auditor, etika profesi, dan biaya audit.

Kompetensi auditor dalam konteks pendidikan formal mencakup keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh melalui proses belajar di institusi pendidikan resmi. Dengan kata lain, kompetensi auditor adalah akumulasi pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang memadai untuk melakukan audit secara efektif. Pendidikan formal yang dijalani auditor berpengaruh besar terhadap kinerjanya saat melakukan audit. Penelitian oleh Ni Kadek Devi Septayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi adalah kemampuan auditor dalam menyelesaikan tugas audit berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki. Selain pendidikan formal, seminar, sertifikasi, dan pelatihan juga dapat memengaruhi kinerja auditor dalam menjalankan tugasnya agar menghasilkan output audit yang berkualitas tinggi. Menurut Sarboni et al. (2022), tingkat kompetensi auditor yang tinggi akan berdampak positif pada kualitas audit yang dihasilkan.

Etika profesi memainkan peran penting dalam menjalankan tugas, tidak hanya bagi auditor, tetapi juga bagi semua profesional. Penelitian oleh Widiya et al. (2020) menunjukkan bahwa auditor yang menjunjung tinggi etika profesi memiliki kemampuan untuk menghasilkan laporan audit yang bebas dari kecurangan. Hal ini memastikan bahwa pendapat audit sejalan dengan laporan keuangan yang disajikan. Secara umum, etika profesi mengikat individu untuk bertanggung jawab atas tindakan mereka. Oleh karena itu, bagi seorang auditor, etika profesi merupakan kunci untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Keterabaian terhadap etika ini dapat meningkatkan risiko terjadinya fraud dalam perusahaan.

Audit fee adalah imbalan yang diterima oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) setelah memberikan jasa audit. Besarnya *audit fee* ini ditentukan melalui kesepakatan antara KAP dan perusahaan klien (Milo et al., 2022). Besaran *audit fee* yang ditentukan mencerminkan kualitas KAP. Jika *audit fee* terlalu rendah, hasil audit dapat berisiko kurang akurat, sedangkan fee yang terlalu tinggi dapat menambah tekanan pada keuangan perusahaan. Hal ini berpotensi mendorong perusahaan untuk mengurang biaya, yang dapat berakibat negatif pada kualitas operasional atau investasi dalam kontrol internal yang efektif.

Kasus-kasus yang melibatkan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) dan PT Garuda Indonesia menyoroti pentingnya kualitas audit. PT Tiga Pilar Sejahtera mengalami kecurangan berupa penggelembungan nilai persediaan dan pengakuan pendapatan yang tidak akurat, yang menunjukkan kegagalan auditor dalam mendeteksi kesalahan dan mengabaikan etika profesi. Sementara itu, PT Garuda Indonesia diduga melakukan pengakuan pendapatan secara prematur dan penutupan kerugian, yang juga mencerminkan kelemahan dalam kinerja auditor. Kasus-kasus ini menekankan perlunya integritas, transparansi, dan pengawasan ketat dalam pelaporan keuangan untuk menjaga kepercayaan investor dan reputasi perusahaan.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori perilaku menganalisis perilaku yang terukur dan dapat diprediksi, berasumsi bahwa individu tidak dilahirkan dengan bakat bawaan, melainkan berkembang melalui interaksi dengan lingkungan. Lingkungan yang buruk dapat memicu perilaku negatif, sementara lingkungan positif mendorong perilaku baik (Fauziah et al., 2021). Laporan keuangan sebagai indikator kualitas kinerja auditor tergantung pada akurasi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi, yang dibentuk oleh tim auditor dengan beragam keahlian. Lingkungan kerja yang baik dan budaya

organisasi yang positif, diimbangi dengan dukungan sosial, meningkatkan efektivitas auditor (Amruddin et al., 2022).

Teori agensi, sesuai Jensen dan Meckling (1976), menjelaskan hubungan antara Principal dan Agent, di mana Agent bertanggung jawab atas keputusan yang menguntungkan Principal. Auditor mendukung hubungan ini dengan mengawasi pengelolaan dana untuk menjaga kepentingan kedua pihak, serta memastikan kepatuhan terhadap regulasi. Kualitas audit mencerminkan kemampuan KAP dalam mengidentifikasi ketidaksesuaian dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam audit (Tjahyono, 2019). Kualitas audit dinilai dari citra prosedur dan temuan yang sesuai dengan standar auditing dan pengendalian mutu, penting untuk membantu investor dalam penilaian bisnis.

Kualitas audit juga berfungsi untuk meningkatkan kinerja pelaporan keuangan klien, memastikan transparansi, dan memungkinkan pengguna laporan untuk menemukan ketidakonsistenan (Mutsanna dan Sukirno, 2020). Dalam menjalankan profesi, auditor perlu kompetensi yang memenuhi baik pendidikan formal maupun informal, serta pengalaman yang relevan. Kompetensi mencakup keterampilan dan kemampuan yang diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman, dan merupakan syarat penting bagi auditor untuk menyelesaikan tugas dengan baik (Nugroho, Odhy Pratomo, 2021).

Etika profesi merupakan kode etik yang berlaku untuk profesi tertentu, berfungsi sebagai panduan dan bukan prinsip mutlak. Dalam konteks audit, etika auditor mencakup karakter dan kebiasaan yang sesuai dengan praktik profesional (Suhayati, 2016). Kode Etik Akuntan Indonesia mengatur perilaku anggota Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dan penegakannya diawasi oleh anggota dan klien. Dalam Kode Etik 2021, terdapat prinsip utama seperti integritas yang menuntut akuntan untuk bersikap jujur, objektivitas tanpa pengaruh bias, kompetensi yang menjaga keterampilan, kerahasiaan informasi klien, serta perilaku profesional yang mematuhi hukum dan mengutamakan kepentingan publik.

Audit fee adalah kompensasi yang diterima oleh akuntan publik untuk layanan audit, di mana imbalan ini memotivasi auditor untuk memberikan kinerja yang optimal (Mulyadi, 2019). Kualitas audit diharapkan dipengaruhi oleh besaran biaya audit yang diterima. Agar tidak terjadi "perang tarif" yang dapat merusak reputasi akuntan dan Kantor Akuntan Publik (KAP), penting untuk menyepakati biaya audit yang tepat antara auditor dan klien. Menurut Agoes (2022), faktor-faktor seperti risiko penugasan, kompleksitas layanan, dan tingkat keterampilan yang diperlukan berperan dalam menentukan besaran biaya ini. Penelitian Rifoaffa dan Zaldin (2020) menunjukkan bahwa pengalaman dan kompetensi auditor sangat berpengaruh terhadap kualitas kinerja audit. Dengan demikian, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki auditor baik dari aspek pendidikan maupun pengalaman semakin baik pula hasil kinerjanya.

H1: Kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor

tika profesi menekankan tanggung jawab, disiplin, integritas, dan komitmen, yang menjadi dasar bagi akuntan untuk mencapai kepentingan publik dan menghasilkan kinerja yang baik. Tingginya etika profesi pada auditor berkontribusi pada peningkatan kualitas kinerja mereka, membantu auditor memahami apa yang seharusnya dilakukan untuk menghindari error dan fraud. Penelitian oleh Angela Nicole (2023) menunjukkan bahwa semakin besar pengetahuan auditor tentang etika profesi, semakin tinggi kualitas kinerjanya. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan etika mengakibatkan kualitas kinerja yang menurun. Dwi Anggarani et al. (2021) menekankan bahwa kepatuhan auditor terhadap kode etik profesi saat melaksanakan audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan adalah

H2: Pengetahuan etika profesi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor

Audit fee merupakan upah yang akan dibayarkan oleh klien terhadap auditor. Besaran upah akan disesuaikan dengan risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, dan tingkat keahlian yang diperlukan. Upah yang dibayarkan akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja auditor dikarenakan auditor perlu menyesuaikan kinerjanya sesuai dengan upah dan lingkup kerja yang diberikan oleh klien. Debor dan Benjamine (2018) membuktikan melalui penelitiannya bahwa biaya audit berdampak terhadap kualitas audit. Dikarenakan *Audit fee* yang tinggi dapat memotivasi auditor untuk bekerja lebih keras, yang secara langsung akan berdampak signifikan pada peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H3: *Audit fee* berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan sumber data primer dari kuesioner yang disebarakan melalui Google Form. Populasi yang diteliti meliputi seluruh auditor eksternal yang pernah atau sedang bekerja di KAP di Provinsi DKI Jakarta, dengan total sampel sebanyak 105 responden. Hasil kuesioner selanjutnya diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN DISKUSI

Hypothesis testing

Table 1 pada Pengujian regresi berganda menganalisis pengaruh Kompetensi, Pengetahuan Etika Profesi Auditor, dan *Audit fee* terhadap Kualitas Kinerja Auditor, dengan persamaan regresi:

Kualitas Kinerja Auditor = $-1,573 + 0,413\text{Kompetensi} + 0,454\text{Pengetahuan Etika} + 0,166*\text{Audit fee}$.

Nilai konstanta $-1,573$ menunjukkan Kualitas Kinerja Auditor saat semua variabel independen bernilai nol. Koefisien untuk Kompetensi ($0,413$) dan Pengetahuan Etika ($0,454$) menunjukkan pengaruh positif, yang berarti peningkatan keduanya berbanding lurus dengan peningkatan Kualitas Kinerja Auditor. *Audit fee* juga berkontribusi positif dengan koefisien $0,166$, yang menandakan bahwa peningkatan biaya audit dapat meningkatkan Kualitas Audit. Secara keseluruhan, semua variabel independen sangat berperan dalam menentukan Kualitas Kinerja Auditor.

Berdasarkan analisis yang ditampilkan dalam Tabel 1, menunjukkan hubungan signifikan antara variabel-variabel yang diuji dengan kualitas kinerja auditor. Pertama, hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa kompetensi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang menghasilkan nilai thitung sebesar $4,246$, yang jauh lebih besar dibandingkan ttabel $1,98373$. Selain itu, nilai signifikan yang diperoleh adalah $0,00$, yang jauh lebih kecil dari $0,05$. Dengan demikian, H0 ditolak dan H1 diterima, mengindikasikan adanya hubungan positif yang signifikan antara kompetensi dan kualitas kinerja auditor.

hipotesis kedua (H2) menunjukkan bahwa pengetahuan etika profesi auditor juga memiliki dampak signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Bukti ini terlihat dari nilai thitung yang mencapai $4,463$, yang kembali lebih besar dari ttabel $1,98373$. Nilai signifikan $0,00$ mendukung penolakan H0 dan penerimaan H2, sehingga mengonfirmasi bahwa pengetahuan

etika profesi auditor berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja auditor.

Terakhir, hipotesis ketiga (H3) menguji pengaruh *Audit fee* terhadap kualitas kinerja auditor. Hasil yang diperoleh menunjukkan nilai thitung sebesar 3,268, yang melebihi ttabel 1,98373, dan nilai signifikan 0,001 menegaskan bahwa hubungan ini juga signifikan. Oleh karena itu, H0 ditolak dan H3 diterima, menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *audit fee* berpengaruh terhadap kualitas kinerja auditor.

Table 1.

Hasil uji regresi linear

<i>Model</i>	<i>Coefficient</i>			<i>t</i>	<i>Sig.</i>
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		
	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
(Constant)	-1,573	4,687		-0,336	0,738
Kompetensi	0,413	0,097	0,34	4,246	0
Pengetahuan Etika Auditor	0,454	0,102	0,357	4,463	0
<i>Audit fee</i>	0,166	0,051	0,242	3,268	0,001
<i>R</i>			0,709		
<i>R Square</i>			0,502		
<i>Adjusted R Square</i>			0,488		
<i>Std. Error of the Estimate</i>			2,383		

Sumber: Hasil olah data SPSS 26 oleh penulis (2024)

Pada Tabel 1, terlihat bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,488 atau 48,8%. Ini mengindikasikan bahwa variabel Kualitas Kinerja Auditor dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Kompetensi, Pengetahuan Etika Profesi Auditor, dan *Audit fee*, sebesar 48,8%. Sementara itu, sisanya sebesar 51,2% (100% - 48,8%) merupakan kontribusi dari variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Pengujian pertama mengungkapkan nilai thitung sebesar 4,246, yang lebih besar dari ttabel 1,98373, dengan nilai signifikansi 0,00 yang menunjukkan pengaruh positif. Hal ini sejalan dengan temuan Rifoaffa dan Zaldin (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman dan pendidikan auditor merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas audit. Dengan memiliki kompetensi yang baik, auditor dapat memberikan hasil kinerja yang lebih baik.

Selanjutnya, penelitian ini juga menemukan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor, dengan nilai t hitung 4,463 dan signifikansi 0,00. Temuan ini mendukung H2, yang menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap kode etik profesi auditor berkontribusi pada hasil audit yang lebih berkualitas. Penelitian oleh Pradantari et al. (2021) juga menegaskan bahwa auditor yang mematuhi kode etik profesional cenderung menghasilkan audit dengan kualitas yang lebih tinggi.

Terakhir, hasil pengujian terkait *Audit fee* menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor. Nilai thitung 3,268 dan signifikansi 0,001 membuktikan bahwa tingkat biaya audit berdampak pada kualitas kinerja auditor. Temuan ini didukung oleh penelitian Ni Kadek Devi Septyanti et al. (2021), yang menunjukkan bahwa peningkatan biaya audit berbanding lurus dengan peningkatan kualitas audit. Oleh karena itu, besarnya *audit fee* yang diterima auditor dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

Keterbatasan

penelitian ini menghadapi beberapa kendala dan keterbatasan, termasuk kesulitan dalam pengumpulan data karena tidak dapat berinteraksi langsung dengan responden, terbatasnya sampel penelitian pada lokasi DKI Jakarta, serta pelaksanaan penelitian pada periode September 2023 hingga Juli 2024 yang bertepatan dengan masa sibuk auditor. Kendala ini mengakibatkan hanya sedikit kantor Akuntan Publik yang bersedia mengisi survey.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh Kompetensi, Pengetahuan Etika Profesi, dan *Audit fee* terhadap Kualitas Kinerja Auditor di Kantor Akuntan Publik di Provinsi DKI Jakarta, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja auditor, dengan bukti yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman auditor berkontribusi besar pada hasil audit yang baik. Selain itu, Pengetahuan etika profesi auditor juga berpengaruh signifikan terhadap kualitas kinerja, di mana pemahaman yang baik terhadap kode etik profesi mendukung auditor dalam menjalankan tugas mereka dengan integritas. Terakhir, *Audit fee* berperan signifikan dalam menentukan kualitas kinerja auditor, di mana imbalan yang sesuai dapat mendorong auditor untuk memberikan hasil audit yang lebih berkualitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kompetensi, pemahaman etika, dan pengaturan yang baik dalam biaya audit untuk meningkatkan kualitas layanan audit.

Referensi

- Agoes, S. (2022). *Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik* (Edisi Revisi). Jakarta: Salemba Empat.
- Amruddin, Ilmie, M., & Gemala, D. (2022). *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Anggarani, D. E. P. (2021). Pengaruh Etika Audit, Fee Audit dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Widyagama National Conference on Economics and Business*, 655-667.
- Debor, D., & Benjamine, B. (2018). Pengaruh biaya audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 15(2), 101-110.
- Indonesia, I. A. (2020). Kode Etik Akuntan Indonesia. *Insititut Akuntan Publik Indonesia*, 1-258.
- Jensen, M., C., dan W. Meckling, 1976. "Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure", *Journal of Finance Economic* 3:305- 360, di-download dari <http://www.nhh.no/for/courses/spring/eco420/jensenmeckling-76.pdf>.
- Milo S. & Muhammad, M.M. (2022), Pengaruh Audit Fee, Opini Audit, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching dengan Financial Distress sebagai Variabel Moderasi, *KALBISIANA: Jurnal Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis Volume 8, No. 3*.

- Mulyadi. (2019). *Auditing (Buku 1)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutsanna, M., & Sukirno, S. (2020). *Pengaruh kualitas audit terhadap transparansi pelaporan keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nicole, A. (2023). Analisis Pengaruh Kompetensi, Pengetahuan Etika Profesi Auditor, dan *Audit fee* Terhadap Kualitas Kinerja Auditor di DKI Jakarta. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Katoik Indonesia Atma Jaya*, 1-105.
- Nugroho, O. P. (2021). Pengaruh Kompetensi Auditor dan Pengalaman Auditor terhadap Pelaksanaan Audit E-Commerce. *Fakultas Ekonomi dan Indonesia*.
- Pradantari, I., Santoso, A., & Wijaya, S. (2021). Pengaruh kepatuhan terhadap kode etik profesional terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 16(3), 120–130.
- Rifoaffa, R., & Zaldin, Z. (2020). Pengaruh pengalaman dan pendidikan auditor terhadap kualitas audit. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 8(1), 45–52.
- Sarboni, R. Y. (2022). Pengaruh Kompetensi, Komitmen dan Etika Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal pada Kantor Inspektorat Aceh. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*, 125-135, Vol 8(2).
- Septayanti, N. K. D. N. M. (2021). Pengaruh Etika Auditor, Tekanan Anggaran Waktu, Kompetensi Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Provinsi Bali. *Jurnal Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 2058-2064, Vol. 1(6).
- Suhayati, E. (2016). *Etika profesi akuntan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tjahyono, A. (2019). *Auditing: Teori dan praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Wicaksono, G. (2020). "Pengaruh Kompetensi dan Pelatihan terhadap Prestasi Kerja Relawan Pajak Tax Center Universitas Jember." *Widya Cipta: Jurnal Sekretari dan Manajemen* 4(1):64–69. doi: 10.31294/widyacipta.v4i1.7817.
- Widiya, W., & Syofyan, E. (2020). "Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat)." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2(4):3737–54.
- Widiya, W. E. S. (2020). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat (Studi Empiris pada Kantor Inspektorat Provinsi Sumatera Barat). *Eksplorasi Akuntansi*, 3737-3754, Vol. 2(4).

Ethics declarations

Funding

The author(s) received no financial support for the research, authorship, and/or publication of this article.

Availability of data and materials

Data sharing is not applicable to this article as no new data were created or analyzed in this study.

Competing interests

No potential competing interest was reported by the authors